Open Access
http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jko

Jurnal Kreatif Online (JKO)
Vol. 9, No. 3, pp. 99-108, September 2021
©2021 The Authors
ISSN 2354-614X

Penerapan *Blended Learning* Berbasis Kelompok terhadap Keterampilan Menyimak

Group-Based Blended Learning: Looking at Its Implementation on Listening Skill

Wahyudin*, Fadhilah Zamzam, Grace Novenasari Manurung
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Abstrak Tulisan ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan *blended learning* berbasis kelompok terhadap keterampilan menyimak siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah experimental one group pre- and posttest. Sampel penelitian terdiri dari 22 peserta didik kelas X SMA An Nur Buuts Palu yang ditentukan secara purposive. Peserta didik diberikan pretes, kemudian perlakuan secara tatap muka dan tatap maya, serta postes setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Data diolah secara statistik deskriptif menggunakan SPSS for windows version 22. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata pretes (N = 23) sebesar 34,96 dengan standar deviasi sebesar 3,391 dan *postest* (N = 23) 42,09 dengan standar deviasi sebesar 4,368. Hasil *pretest* dan *postest* berdistribusi normal berdasarkan hasil analisis Shapiro-Wilk (N < 50) sig. 0,070 > 0,05 untuk pretes dan 0,064 > 0,05 untuk postes. Dari hasil uji *paired samples t-test* diketahui rata-rata pretes (34,96) lebih kecil dari rata-rata nilai postes (42,09) dengan nilai keofisien korelasi sebesar sig. 0,059 > 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar sig. 0,791 > 0,05. Hasil uji Paired Samples T-Test menujukkan nilai signifikansi sebesar sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Data ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes. Dengan demikian penerapan *blended learning* berbasis kelompok berpengaruh signifikan terhadap terhadap keterampilan menyimak siswa.

Kata Kunci *Blended learning*, Berbasis Kelompok, Ketrampilan Menyimak

Abstract This study aims to find out the influence of group-based *blended learning* towards the listening skill. The research design used was experimental one group pre- and post-tests. The study sample consisted of 22 students of class X SMA An Nur Buuts Palu which was drawn purposively. Learners were given pretest and then treatment both face-to-face teaching mode and virtually and posttest after the treatment conducted. The data were analyzed using Descriptive Statistics Analysis through SPSS for windows version 22. The results of the data analysis show that the mean of the pretest (N = 23) is 34.96 and the standard deviation is 3,391, the mean of the posttest (N = 23) is 42.09 and the standard deviation is 4,368. The results of pretest and posttest are normally distributed based on the results of the Shapiro-Wilk analysis (N < 50) sig. 0.070 > 0.05 for pretest and 0.064 > 0.05 for posttest. From the results of the Paired Samples T-Test test, it is found that the mean of the pretest (34.96) is lower than the mean of the posttest (42.09), the correlation coefficient is sig. 0.059 > 0.05 with a significance level of sig. 0.791 > 0.05, and the Paired Samples T-Test results show a significance value of sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05. This data shows that there is a significant difference between the results of the pretest and the posttest. It implies that the application of group-based *blended learning* significantly influences the listening skills of the students.

Keywords Group-based *Blended learning*; Listening Skills

Corresponding Author*
E-mail: *wahyudin007untad@gmail.com*
Received 1 September 2021; Revised 16 September 2021; available Online 30 September 2021

1. Pendahuluan

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi. Berbagai metode pembelajaran diterapkan baik di institusi formal maupun nonformal untuk meningkatkan kemampuan menyimak untuk mendukung tercapainya kemampuan berkomunikasi yang baik dan memenuhi kemampuan dalam mengerjakan tes profisiensi untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa. Mengantisipasi kompetitifnya kebutuhan bahasa asing umumnya dan Bahasa Inggris khususnya dengan hasil tes kemahiran berbahasa yang standar (Kamaruddin & Manurung, 2019), berbagai institusi tidak terkecuali institusi Pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi berusaha meningkatkan ketrampilan berbahasa (Hew & Cheng, 2014). Layanan terhadap Bahasa Inggris di sekolah dan perguruan tinggi menjadi pusat perhatian masyarakat umumnya dan perhatian khusus para orangtua untuk memilih sekolah bagi anak-anak mereka.

Dewasa ini pembelajaran umumnya membutuhkan inovasi agar dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dunia yang masih dirambah pandemic Covid-19, dimana tidak dimungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dengan demikian dibutuhkan alternatif pembelajaran dengan tatap maya *(online)* atau gabungan antara tatap muka dan tatap maya *(blended learning* Penerapan metode *blended learning* memungkinkan pembelajaran dilakukan dalam jaringan atau tatap maya dan luar jaringan atau pembelajaran konvensional*)* (Holland & Holland, 2014). Hasilnya menunjukkan bahwa pencapian tujuan pembelajaran meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *blended learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Penerapan *blended learning* dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. *Blended learning* merupakan perkembangan metode pembelajaran bahasa sebagai hasil innovasi dari metode-metode sebelumnya dan disandingkan dengan kamajuan TIK. Prihastiwi et al. (2017) menegaskan bahwa *blended learning* tidak meniadakan pembelajaran tatap muka namun membuat pembelajaran tatap muka lebih optimal. Pemanfaatan TIK memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih inovatif dimana pelajar dan pengajar sama-sama memanfaatkan TIK mendukung proses pembelajaran. Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa dianggap berhasil berdasarkan hasil penelitian, baik pada pembelajaran komponen bahasa maupun keterampilan berbahasa (Baturay et al., 2010; Eskandari & Soleimani, 2016; Gleason, 2013; Wright, 2017). McCown (2010) menjelaskan bahwa penerapan metode *blended learning* diawali dengan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran, menentukan capaian pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Pembelajaran tatap muka diikuti dengan pembelajaran di luar kelas, dan pembelajaran di luar kelas dimonitor oleh pengajar dan pelajar diberi umpan balik.

Beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa keterampilan berbahasa dan penguasaan komponen bahasa meningkat setelah menerapkan *blended learning*. Penelitian tentang penerapan *blended learning* dalam meningkatkan ketrampilan

berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Banditvilai, 2016; Caruso et al., 2017; Kang & Lee, 2020; Rerung, 2018). Banditvilai (2016) menerapkan metode kasus dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai tujuan spesifik di salah satu perguruan tinggi dengan menggabungkan pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran konvensional di kelas tatap muka. Hasilnya menunjukkan peningkatan pada keempat keterampilan berbahasa. Caruso et al. (2017) menerapkan *blended learning* untuk meningkatkan kemampaun menyimak dan berbicara serta motivasi belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbahasa dan disimpulkan bahwa bukan hanya peningkatan kemampuan berbahasa yang dialami oleh pelajar tetapi juga efektifnya penyajian materi lewat *blended learning*. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Rerung (2018) dalam menerapkan *blended learning*, ditemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara. Sedangkan Kang dan Lee (2020) menerapkan *blended learning* dalam meningkatkan kemampaun grammar dan menyimak pada 118 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam komponen bahasa, grammar, dan keterampilan berbahasa, menyimak.

Dengan demikian dibutuhkan peran pengajar pada saat tatap muka untuk dapat mengajarkan atau melatihkan strategi yang efektif yang dapat diterapkan pelajar pada saat mereka akan belajar online. Melatihkan strategi belajar yang efektif dapat membantu pelajar lebih termotivasi pada saat mereka belajar mandiri atau berkelompok (Chamot, 2005; Manurung, 2005; Oxford, 2017). Pada saat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas dibutuhkan peranan pengajar dalam melakukan monitoring sehingga terjadi interaksi yang intensif terlebih khusus dalam pemberian umpan balik terhadap apa yang dikerjakan pelajar. Umpan balik akan sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan motivasi pelajar. Pelajar akan perperan aktif dan berusaha menyelesaikan seluruh tagihan pembelajaran karena pelajar tetap mendapat pengawasan dan umpan balik.

Pembelajaran dengan berkelompok sudah lama diperkenalkan dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif. Pelajar lebih termotivasi dan lebih aktif pada saat mereka belajar berkelompok dibandingkan dengan saat belajar secara individu (Manurung, 2015). Manurung (2015) menegaskan bahwa pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih termotivasi saat belajar berkelompok. Pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih lama berdiskusi atau presentasi dalam kelompok tentang materi yang aktual yang diminati dan diakses dari internet. Beberapa peneliti juga melaporkan bahwa belajar kelompok memberikan manfaat bagi belajar bahasa (Engstrom & Jeweet, 2005; Roya & Arabsarhangi, 2011). Meskipun pada umumnya pembelajaran berkelompok diterapkan dalam berbagai proses belajar mengajar, sangat sedikit penelitian menarapkan *blended learning* berbasis kelompok. Haryanto (2020) mencoba menerapkan *blended learning* dalam berpasangan atau kelompok, interaksi antara pelajar dan guru, simulasi dan bermain peran, dan lain-lain. Hasil penelitian merekomendasikan penggunaan kemajuan dalam TIK dalam mendukung peningkatan kompetensi berkomunikasi. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa *blended learning* berbasis kelompok memberikan

kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran bahasa. Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya penelitian ini bertujuan melihat pengaruh penerapan *blended learning* berbasis kelompok terhadap ketrampilan menyimak siswa Kelas X SMA Annur Buuts Palu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan Experimen *One-Group Pretest posttest.* Penelitian experimen berusaha menentukan apakah suatu perlakuan mempengaruhi hasil suatu perlakuan (Creswell, 2014). Rancangan one group pretest posttest yang menerapkan pretes, perlakuan, dan postes untuk mengukur pengaruh satu perlakuan (Cohen et al., 2007). Sampel penelitian ditentukan secara *purposive* sebanyak 23 peserta didik kelas X SMA An Nur Buuts Palu. Untuk menjawab permasalahan penelitian digunakan instrumen tes berupa tes profisiensi menyimak sebanyak 50 soal dalam bentuk dialog singkat dan percakapan panjang untuk pretes dan postes. Setelah pretes dilakukan, perlakuan berupa penerapan *blended learning* berbasis kelompok dilaksanakan dalam mengajarkan keterampilan menyimak. Perlakuan dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah SMA An Nur Buuts Palu sedangkan tatap maya dilakukan dengan menggunakan *Google Meet* mulai tanggal 30 Juni 2021 sampai tanggal 30 Juli 2021 . Materi pembelajaran selama perlakuan terapkan dikompilasi dari berbagai sumber yang mempersiapkan pembelajaran keterampilan menyimak sebagai profisiensi (Thonus & Phillips, 1990) dan materi keterampilan menyimak dari internet yang dapat diakses secara bebas mulai dari percakapan singkat sampai pembicaraan panjang. Data hasil pretes dan postes diolah secara statistic inferensial menggunakan SPPS for Windows Version 22.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah penerapan *blended learning* berbasis kelompok dilakukan analisis terhadap data hasil pretes dan postes menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pretes dan postes. Dari hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian (N) adalah 23. Skor pretes terendah diperoleh sebesar 30 dan skor tertinggi 41 dengan selesih nilai terendah dan tertinggi (*Range)* sebesar 11. Nilai rata-rata hasil pretes (N = 23) peserta diketahui sebesar 34,96 dengan standar deviasi sebesar 3,391. Skor hasil postes terendah diketahui sebesar 33 dan skor tertinggi 48. Selisih skor terendah dan skor tertinggi *(Range)* diketahui sebesar 15. Nilai rata-rata hasil postes (N = 23) diperoleh sebesar 42,09 dengan standar deviasi sebesar 4,368 (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Perbedaan nilai *pretest-posttest*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes	34.96	23	3.391	.707
	Postes	42.09	23	4.368	.911

Hasil uji *Shapiro-Wilk* (N < 50) menunjukkan bahwa data hasil pretes dan hasil postes berdistribusi normal (Tabel 2). Hasil analisis data pada Table 2 menunjukkan nilai signifikasi untuk hasil pretes sebesar sig. = 0.070 > 0,05 dan nilai signifikansi hasil postes sebesar sig. 0,064> 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.196	23	.022	.921	23	.070
Postes	.182	23	.046	.919	23	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan asumsi bahwa data sudah terdistribusi normal dan homogen, uji *Paired Samples T-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah nilai pretes dan postes berbeda secara signifikan dilakukan (Tabel 3).

Tabel 3. Uji T-Test berpasangan

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretes - Postes	-7.130	5.371	1.120	-9.453	-4.808	-6.367	22	.000

Dari data pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar sig *(2-tailed)* 0,000 < 0,05. Data ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan menyimak setelah peserta didik diberikan pembelajaran melalui *blended learning* berbasis kelompok. Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan menyimak dengan waktu perlakuan yang cukup singkat dan dengan menerapkan rancangan *One-Group Pretest posttest*, untuk mendapatkan hasil yang lebih siginifikan dibutuhkan pelaksanaan perlakuan yang lebih lama dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih akurat seperti rancangan kuasi experiment, eksperimen sungguhan, atau rancangan penelitian lainnya. Hal ini dibutuhkan pada penelitian pada masa yang datang untuk lebih memvalidasi hasil penelitian ini. Meskipun demikian hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran

penerapan *blended learning* berbasis kelompok kepada peserta didik lebih dini. Hal ini disebabkan bahwa sampel penelitian ini adalah siswa kelas X pada tingkat sekolah menengah atas.

Peningkatan atau perbaikan pencapaian tujuan pembelajaran sering dikaitkan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik. Peran guru dan metode yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar sering menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik sehingga capaian pembelajaran juga menjadi lebih baik. Peran guru ini berkaitan erat dengan kemampuannya mengetahui kebutuhan peserta didik dan mengenal karakteristik peserta didik sehingga dengan demikian guru dapat merancang tujuan pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran. Pada awal perlakukan peserta diorientasikan pada pentingnya *blended learning* berbasis kelompok dalam belajar bahasa, sehingga peserta didik dapat mengenal dan mempersiapkan diri, kemudian disampaikan apa yang harus dicapai baik pada pembelajaran tatap muka maupun pada saat di luar kelas, dan disampaikan juga bahwa peserta akan selalu dimonitor dan diberi feedback (McCown, 2010). Hal ini membuat peserta termotivasi baik saat berada di dalam kelas maupun pada saat berada di luar kelas. Peran materi yang sudah dipilih juga yang berdasarkan kebutuhan peserta memberi sumbangsih terhadap capaian peserta dala penelitian ini.

Materi pembelajaran yang disajikan akan lebih mudah diserap atau dipelajari siswa jika sesuai dengan kebutuhannya (Manurung, 2017; Richards, 2001). Pendapat ini menjadi dasar dipergunakan untuk memilih materi pembelajaran keterampilan menyimak yang diterapkan sehingga pada saat perlakuan peserta didik termotivasi dan berpartisipasi aktif. Materi disesuaikan dengan kebutuhan untuk dapat menyelesaikan soal-soal menyimak yang dibutuhkan peserta didik saat mengerjakan soal-soal yang menguji kemahiran menyimak atau mendengar. Hal ini sesuai dengan kebutuhan sampel penelitian karena sampel yang dipilih adalah peserta didik yang tertarik mengikuti tes kemahiran berbahasa. Kehadiran dan kesiapan dalam memonitor baik saat belajar di kelas dan saat pembelajaran online juga memberikan kontribusi dalam ketercapaian atau peningkatan capaian dalam penelitian ini. Pada saat peserta mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan selalu dimonitor dan memberi petunjuk jika dibutuhkan. Umpan balik segera diberikan jika peserta membutuhkan. Demikian juga halnya pada saat pembelajaran online, sebagai bagian dari *blended learning*, monitoring dan umpan balik diberikan sehingga peserta baik secara individu maupun berkelompok termotivasi. Pembagian peserta dalam kelompok juga turut memberi bantuan terhadap peningkatan pencapaian dalam penelitian ini. Peserta ditempatkan ke dalam kelompok berdasarkan kedekatan secara personal sehingga diantara peserta didik tidak ada batas untuk saling membantu satu sama lain. Kelebihan penempatan peserta dalam kelompok dengan teknik ini adalah keleluasaan setiap anggota kelompok bertanya dan menjawab karena peserta sudah merasa tidak asing lagi satu sama lain. Dengan demikian peran masing-masing akan menjadi lebih nyata.

Disamping peran guru dalam memilih materi pembelajaran, faktor kedua yang

dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, yakni peningkatan hasil capaian setelah perlakuan, yaitu pemilihan metode belajar. Penerapan *blended learning* berbasis kelompok memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan pengajar dan juga berinteraksi dengan sesama pelajar. Salah satu kelebihan *blended learning* dalam pembelajaran adalah dimungkinkannya pembelajaran berlangsung secara tatap muka dan tatap maya (Holland & Holland, 2014; Rahim, 2019). Penelitian ini menerapkan *blended learning* berbasis kelompok sehingga pada saat tatap muka terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Pada saat peserta didik belajar tatap muka diberikan latihan-latihan untuk menjawab soal dari materi yang sudah dirancang baik secara individu maupun kelompok. Latihan menjawab soal pada saat tatap muka menjadi dasar yang diterapkan siswa pada saat mereka belajar secara mandiri dan pada saat belajar kelompok tanpa kehadiran pengajar. Pada saat belajar tatap muka peserta didik dilatih bekerjasama dalam kelompok dalam mempelajari materi keterampilan menyimak demikian juga halnya pada saat menjawab soal-soal latihan. Kebiasaan belajar kelompok ini juga disarankan untuk diterapkan pada saat pembelajaran maya melalui Google Meet. Pada saat pembelajaran tatap maya berlangsung terlihat siswa terlibat secara aktif dalam kelompok. Hal inilah salah satu faktor yang mendukung mengapa hasil postes lebih tinggi secara signifikan dari hasil pretes. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa belajar kelompok efektif dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil peneltian ini juga mengindikasikan bahwa belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode *blended learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok (Engstrom & Jeweet, 2005; Roya & Arabsarhangi, 2011).

Penerapan *blended learning* menunjukkan hasil yang baik dalam pembelajaran bahasa umumnya. Penelitian tentang penerapan *blended learning* dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, berhasil meningkatkan pencapaian pelajar dalam belajar bahasa (Banditvilai, 2016). *Blended learning* juga berhasil diterapkan untuk meningkatkan kemampaun menyimak dan motivasi pelajar (Caruso et al., 2017). Peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara juga sudah dilakukan dengan penerapan *blended learning* (Rerung, 2018) demikian juga dalam peningkatan kemampuan menyimak dan grammar (Kang & Lee, 2020). Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa dianggap berhasil berdasarkan hasil penelitian, baik pada pembelajaran komponen bahasa maupun keterampilan berbahasa (Eskandari & Soleimani, 2016; Gleason, 2013; Wright, 2017). Pendapat ini didukung hasil penelitian ini meskipun terdapat perbedaan dalam penerapannya yaitu dikombinasikan dengan belajar secara kelompok. Pembelajaran berbasis kelompok dalam penelitin ini memberikan gambaran bahwa peserta didik juga sudah dapat dilatih belajar berkelompok agar mereka dapat saling membantu satu sama lain pada pembelajaran umumnya dan pada pembelajaran tatap maya khususnya. Pada saat pembelajaran tatap maya atau online peserta didik membutuhkan dukungan dalam menerapkan cara belajar yang efektif dan hal ini diperoleh dalam penelitian ini pada saat

tatap muka. Pada saat tatap muka diberikan penekanan bagaimana caranya supaya metode belajar yang efektif dapat diterapkan pada berbagai situasi atau dengan kata lain peserta didik dapat menerapkan strategi belajar pada bahan ajar atau soal yang berbeda. Metode inilah yang dapat menumbuhkembangkan kemandirian pada diri peserta didik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode yang efektif dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa demikian juga dengan peningkatan keterampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat para peneliti bahasa yang berargumentasi bahwa metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan capaian dan motivasi dalam belajar bahasa (Tofade et al., 2013; Wong & Nunan, 2011). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya dan diindikasikan bahwa *blended learning* berbasis kelompok adalah metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pada saat *blended learning* diterapkan harus ada persiapan yang sistematis baik saat tatap muka di dalam kelas maupun pada saat tatap maya berlangsung. Persiapan meliputi peran guru yakni penguasaan terhadap langkah-langkah penerapan *blended learning*, perencanaan capaian pembelajaran, pemilihan dan pengembangan materi instruksional, pemilihan TIK sebagai pendukung, dan kesiapan dalam melakukan monitoring serta pemberian umpan balik. Penempatan peserta didik dalam kelompok juga sangat bermanfaat untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kemandirian dalam belajar. Penempatan pelajar dalam kelompok berdasarkan kedekatan, dalam artian bahwa peserta didik sudah saling mengenal, menjadikan peserta didik bebas dalam mengeluarkan pendapat tanpa harus merasa terbeban dengan peserta didik lainnya.

4. Kesimpulan

Metode *blended learning* berbasis kelompok berpengaruh signifikan terhadap terhadap keterampilan menyimak siswa kelas X SMA An Nur Buuts Palu. Faktor yang mendukung peningkatan keterampialn menyimak dengan *blended learning* berbasis kelompok adalah adanya kesempatan pada saat tatap muka dan tatap maya yang dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri dan kelompok. Pada saat tatap muka peserta didik diarahkan untuk dapat belajar dengan kelompok dan cara belajar kelompok ini juga diterapkan pada saat pembelajaran tatap maya. Kebiasaan belajar berkelompok ini juga menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dimana peserta didik tidak lagi tergantung kepada guru akan tetapi sudah dapat saling membantu diantara peserta didik. Kebiasaan seperti ini dibutuhkan untuk peserta didik dapat mengatur waktu belajar sendiri sesuai waktu yang dimiliki.

DAFTARPUSTAKA

Banditvilai, C. (2016). Enhancing students' language skills through *blended learning*. *Electronic Journal of E-Learning*.

Baturay, M. ., Daloglu, A., & Yildirim, S. (2010). Language practice with multimedia supported web-based grammar revision material. *ReCALL: The Journal of*

EUROCALL, *22*(3), 313–331.

Caruso, M., Colombi, A. G., & Tebbit, S. (2017). Teaching how to listen. *Blended learning* for the development and assessment of listening skills in a second language. *Journal of University Teaching and Learning Practice*.

Chamot, A. U. (2005). Language learning strategy instruction: Current issues and research. In *Annual Review of Applied Linguistics*. https://doi.org/10.1017/S0267190505000061

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). Research Methods in EducCohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). Research Methods in Education. Education (Vol. 55, pp. 469–470). doi:10.1111/j.1467-8527.2007.00388_4.xation. In *Education*.

Creswell, J. (2014). *Research design: Quantitative, qualitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications Ltd.

Engstrom, M. ., & Jeweet, D. (2005). Collaborative learning the Wiki way. *TechTrends*, *49*(6), 12–15.

Eskandari, M., & Soleimani, H. (2016). The effect of collaborative discovery learning using MOODLE on the learning of conditional sentences by Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, *6*(1), 153–163.

Gleason, J. (2013). Gleason, J. (2013). An interpretive argument for blended course design. Foreign Language Annals, 46(4), 588-609. *Foreign Language Annals*, *46*(4), 588–609.

Haryanto. (2020). Exploring *Blended learning* Based-Model of English Learning to enhance Students‟ Communicative Competence. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*.

Hew, K. ., & Cheng, W. . (2014). *Using blended learning; Evidenced based practices. Hong Kong: Springer*. Springer.

Holland, J., & Holland, J. (2014). Implications of shifting technology in education. *TechTrends*, *58*(3), 16–25.

Kamaruddin, A., & Manurung, K. (2019). Students' Emotive Reaction and Confidence in Doing Language Tests: A Case of Test Takers in EFL Learning in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, *10*(3). https://doi.org/10.17507/jltr.1003.25

Kang, H. Y., & Lee, C. H. (2020). Effects of focus on form instruction through listening in *blended learning* on the development of grammar and listening skills. *Korean Journal of English Language and Linguistics*. https://doi.org/10.15738/kjell.20..202011.662

Manurung, G. N., Manurung, K., Mertosono, S. R., & Kamaruddin, A. (2020). Perceptions of EFL Learners in the Implementation of *Blended learning* Post-natural Disaster at a University in Indonesia. *Theory and Practice in Language Studies*, *10*(8), 959–968.

Manurung, K. (2005). Instructing language learning strategies to promote autonomous learning. *Indonesia JELT*, *1*(2), 66–90.

Manurung, K. (2017). DESIGNING INSTRUCTIONAL MATERIALS TO IMPROVE EFL LEARNERS ACHIEVEMENT. *SMART MOVES JOURNAL IJELLH*, *5*(2). https://doi.org/10.24113/ijellh.v5i2.1870

Manurung, K. (2015). Improving the Speaking Skill Using Reading Contextual Internet-based Instructional Materials in an EFL Class in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.442

McCown, L. J. (2010). Blended courses: the best of online and traditional formats. *Clinical Laboratory Science : Journal of the American Society for Medical Technology*. https://doi.org/10.29074/ascls.23.4.205

Moore, K. . (2005). *Effective Instructional Strategies; From theory to practice*. Sage Publications.

Oxford, R. L. (2017). Teaching and researching: Language Learning strategies, Self-Regulation in Context. In *Teaching and Researching: Language Learning Strategies*.

Prihastiwi, L., Rochsantiningsih, D., & Suparno. (2017). *Blended learning* to activate english as a foreign language (EFL) learners'Autonomy. In *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*.

Rahim, M. N. (2019). The use of *blended learning* approach in EFL education. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, *8*(5), 1165–1168. https://doi.org/10.35940/ijeat.E1163.0585C19

Rerung, M. K. T. (2018). Students' Perception on *Blended learning* in English Listening and Speaking Class. *Journal of English Language and Culture*. https://doi.org/10.30813/jelc.v9i1.1449

Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching* (1st ed.). Cambridge University press.

Roya, K., & Arabsarhangi, Z. (2011). The Effect of Wikis' Collaborative Environment on the Improvement of Iranian EFL Learners' Writing Skill. *International Conference "ICT for Language Learning*.

Shaikh, D. F. S. (2015). Effective Methods of Teaching English as a Second Language in the Classroom. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.

Thonus, T., & Phillips, D. (1990). Longman Preparation Course for the TOEFL. *TESOL Quarterly*. https://doi.org/10.2307/3587242

Tofade, T., Elsner, J., & Haines, S. T. (2013). Best practice strategies for effective use of questions as a teaching tool. In *American Journal of Pharmaceutical Education*. https://doi.org/10.5688/ajpe777155

Wong, L. L. C., & Nunan, D. (2011). The learning styles and strategies of effective language learners. *System*. https://doi.org/10.1016/j.system.2011.05.004

Wright, B. . (2017). *BLENDED LEARNING*: STUDENT PERCEPTION OF FACE-TO-FACE AND ONLINE EFL LESSONS. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *7*(1), 64–71.

Yarbo, J., McKnight, K., Elliott, S., Kurz, A., & Wardlow, L. (2016). Digital Instructional Strategies and Their Role in Classroom Learning. *Journal of Research on Technology in Education*, *48*(4), 274–289.